

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Tangguh Bencana Mulyodadi Kabupaten Bantul

Merrynga Anggriani
merryngaanggriani@gmail.com

Estuning Tyas Wulan Mei
estu.mei@ugm.ac.id

Abstract

The potential for disaster in Mulyodadi Village has compelled the government to create a disaster resilient village program (Desa Tangguh Bencana, abbreviated Destana) in Mulyodadi. The sustainability of community-based programs such as Destana heavily relies on community participation. Therefore, this research attempts to study community participation in Destana programs by determining the 1) form; 2) level; and 3) factors influencing community participation in Mulyodadi's Destana. The research method is descriptive qualitative, using two sources of data, primary data through interviews and secondary data through document analysis.

The results of this research reveal: 1) the two activities that have the most complete form of participation are emergency response activities; 2) the activities that achieve the highest level of participation are delegated programs, which are activities in which planning and decision-making are done by the community; 3) the factors that affect participation are willingness (conscience to help and awareness of disaster risks), and public figure opportunity in the form of funding, activeness, and information access. Ability factors do not always affect community participation in Mulyodadi's Destana.

Keywords: community participation, disaster resilient village, disaster management.

Abstrak

Potensi bencana di Desa Mulyodadi membuat pemerintah membentuk program Desa Tangguh Bencana agar masyarakat siap dalam menghadapi bencana. Keberlanjutan program berbasis masyarakat seperti Destana dipengaruhi partisipasi masyarakat, sehingga penelitian ini mencoba mengetahui partisipasi masyarakat dalam program Destana dengan mengetahui 1) bentuk; 2) tingkat; dan 3) faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat di Destana Mulyodadi. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, menggunakan dua sumber data, yaitu data primer melalui wawancara dan data sekunder melalui studi dokumen.

Hasil penelitian (1) Dua kegiatan yang memiliki bentuk partisipasi terlengkap merupakan kegiatan tanggap darurat. (2) Kegiatan yang mencapai tingkat partisipasi tertinggi yaitu pendelegasian kekuatan merupakan kegiatan yang perencanaan dan pengambilan keputusan dilakukan oleh masyarakat. (3) Faktor yang memengaruhi partisipasi berupa faktor kemauan (kesadaran untuk tolong menolong dan risiko bencana), faktor kesempatan berupa pendanaan, keaktifan kegiatan, dan akses informasi, dan tokoh kunci. Faktor kemampuan tidak selalu memengaruhi partisipasi masyarakat di Destana Mulyodadi.

Kata kunci: partisipasi masyarakat, desa tangguh bencana, manajemen bencana.

Formatted: Font: 12 pt, Italic, Indonesian

Formatted: Font: 12 pt, Italic, Indonesian

Formatted: Font: 12 pt, Italic, Indonesian

Formatted: Font: 12 pt, Italic, Indonesian

Formatted: Font: 12 pt, Italic, Indonesian

Formatted: Font: 12 pt, Italic, Indonesian

Formatted: Font: 12 pt, Italic, Indonesian

PENDAHULUAN

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, terletak di sebelah selatan dari DIY dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Indeks rawan bencana yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan Kabupaten Bantul menempati posisi 82 dari 495 kabupaten lain dengan kelas risiko tinggi, sebagaimana yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Indeks Rawan Bencana

No.	Kabupaten/Kota	Provinsi	Skor	Kelas Risiko
74	Matomuko	Bengkulu	191	Tinggi
75	Borne	Sulawesi Selatan	191	Tinggi
76	Taparuli Tengah	Sumatera Utara	191	Tinggi
77	Barito Kuala	Kalimantan Selatan	190	Tinggi
78	Kutai Timur	Kalimantan Timur	190	Tinggi
79	Pesikir Selatan	Sumatera Barat	190	Tinggi
80	Donggala	Sulawesi Tengah	189	Tinggi
81	Aceh Timur	Aceh	189	Tinggi
82	Bantul	D. I. Yogyakarta	187	Tinggi
83	Lampung Selatan	Lampung	187	Tinggi
84	Bengkulu Selatan	Bengkulu	186	Tinggi

Sumber: BNPB, 2012

Kabupaten Bantul memiliki tingkat kerentanan tanah terhadap bahaya gempa bumi didominasi oleh zona kerentanan sangat tinggi, tinggi, dan menengah Gambar 1. Ancaman bencana di Kabupaten Bantul mengakibatkan perlunya dibuat program-program untuk menanggulangi bencana, seperti program desa tangguh bencana, berdasarkan Perka BNPB No 1 Tahun 2012 Desa Tangguh Bencana merupakan program yang berbasis masyarakat.

Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam keberlanjutan program yang berbasis masyarakat. Destana merupakan program pemerintah yang berbasis masyarakat, sehingga partisipasi

masyarakat pada program destana merupakan salah satu faktor penting dalam keberlanjutan program tersebut.

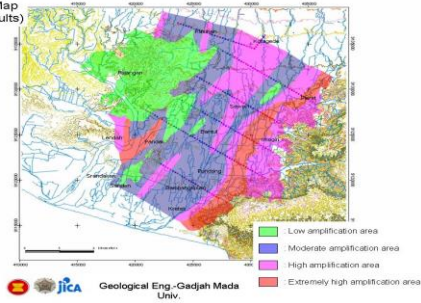
Pentingnya partisipasi masyarakat dalam program desa tangguh bencana, sehingga penelitian ini ingin mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat yang ada di Destana Mulyodadi dengan (1) mendeskripsikan mengenai bentuk partisipasi, (2) mengidentifikasi tingkat partisipasi, dan (3) faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat di Destana Mulyodadi.

METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian di Destana Mulyodadi sebagai lokasi dilakukan secara *purposive*, dikarenakan Destana Mulyodadi merupakan destana yang memiliki korban jiwa meninggal tertinggi di Kabupaten Bantul akibat bencana gempa bumi pada tahun 2006, selain itu Destana Mulyodadi merupakan desa yang diinisiasi program destana sejak tahun 2009 dan saat ini telah mencapai tingkatan madya. Letak Destana Mulyodadi sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.

Pengolahan data dilakukan melalui 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan studi dokumentasi, kemudian dibuat verbatim untuk mengumpulkan informasi dari informan. Reduksi data dilakukan dengan tabel akumulasi tema kemudian tema yang tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian, akan direduksi dan tema yang sesuai akan dilakukan pemrosesan lanjutan berupa

Microzonation Map
(preliminary results)



Gambar 1 Peta Mikrozonasi Kabupaten Bantul dan sekitarnya.
Sumber: Fakultas Geologi, UGM.



Gambar 2 Peta Administrasi Desa Mulyodadi

Tabel 2 Proses Pengolahan Data

	A3 15-18	A4 40-45	A13 6-7	Kesimpulan
Kegiatan	Itu pengurus, pertemuan pengurus. Pertemuan pengurus membahas program-program yang akan dilaksanakan maupun yang sudah terlaksana, evaluasi, tempatnya keliling ke relawan	Kalo pertemuan rutin itu ya akivitasnya nanti ngelupas itu kondisi terkini di Mulyodadi bagaimana, jadi kita selalu bahas dampak, contohnya kalo mau hujan itu yang dibutuhkan apa, contohnya yang kemaren disini juga kena angin to, itu itu kan ga ada, isihnya ga ada koordinasi sama selak tau-tau kan, sekarang mencoba untuk mempelajari mesin, dan evakuasi program yang sudah dan akan dilakukan	Kalo rapat itu membahas kegiatan yang akan dilakukan kedepannya sama kalo kemaren meng-inventaris barang FPRB tapi belum sependahnya.	Pertemuan antar pengurus dengan agenda membahas program-program yang akan dilaksanakan
Bentuk Partisipasi	Iya kalo rapat hanya pendapat nanti sama rencana ke depan yang dibutuhkan apa saja kan disitu bahan tau, kalo sari kan dah yang diajarkan singos, HT belum ada, pompa air udah ada.	Aa7 106-107	Deskripsi Kegiatan	Buah Pikiran (Pendapat mengenai pengajaran program)
Rapat		Ab1 34-40	Ab3 51-57	
Tingkat Partisipasi	Belum pasti disetujui mbuk beem berarti kan dari PRB sendiri mengajukan program kerja tapi ini yang sari kan dana desa itu ADD dan dana desa itu misalkan dianggarkan satu tahun 1 M itu kan banyak sekali programnya ga cuma untuk destana aja, berarti keseluruhan misalkan banyak sekali yang mengajukan ya diprioritaskan misalkan dari Karang Taruna apa dari KKP/A apa dari FPRB apa dari Lanas apa nanti FPRB selama itu masih bisa ter-cover disetujui, tapi kalau eee misalkan FPRB dijatah 25 juta, mereka eee program kerjanya menganggarkan kok 35 juta nah nanti ada yang dipilih, tapi ya lihat prioritasnya yang lebih penting tetap diprioritaskan yang masih bisa ditundi untuk tahun depan.	Kebanyakan disetujui mba (programnya) karena kemaren ada beberapa yang ga disetujui karena dananya untuk yang lain. Kemaren itu mengajalin misalkan peralihan-peralatan tambahan untuk gergaji singsonya itu kan ada tampar, ada bendu, ada sepetu yang tinggi itu untuk mengangani ping belang, itu perlengkapan-perengkapannya itu, jadi kemaren baru disetujui gergaji singsonya itu cuma satu	Pendelegasian kekuatan	

pengodean. *Display* data dilakukan dengan menampilkan data yang telah dikode pada sebuah tabel, sehingga memudahkan proses triangulasi dari data dan dokumen, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* dengan memilih pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan Destana Mulyodadi serta tidak memengaruhi satu sama lain, sehingga dapat dilakukan proses triangulasi dari data yang telah didapatkan. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan proses triangulasi data untuk analisis bentuk partisipasi masyarakat pada kegiatan rapat di

Destana Mulyodadi, proses triangulasi dilakukan dengan melakukan wawancara pada beberapa informan yang tidak saling memngaruhi satu sama lain, proses triangulasi juga dilakukan dengan studi dokumen.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Bentuk, tingkat dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat yang dikaji dalam penelitian ini berada pada rentang waktu dua tahun terakhir dari kegiatan yang dilakukan oleh Destana Mulyodadi dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu keterbatasan data, keterbatasan

dokumen, dan keterbatasan memori dari narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Partisipasi Masyarakat Destana Mulyodadi

Program Destana Mulyodadi merupakan program yang diinisiasi dari pemerintah, namun masyarakat bisa berpartisipasi di kegiatan-kegiatan yang dibuat, baik oleh pemerintah, LSM, maupun FPRB Desa Mulyodadi. Tahun 2015 hingga 2017 FPRB Mulyodadi memiliki 12 kegiatan utama, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3. Menurut Pasaribu dan Simandjuntak (1986) terdapat beberapa bentuk partisipasi masyarakat yaitu buah pikiran, tenaga, keterampilan, dan harta benda.

a. Buah Pikiran

Masyarakat tidak dapat memberikan bentuk partisipasi berupa buah pikiran seperti pendapat atau berdiskusi pada semua kegiatan Destana Mulyodadi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3. Kegiatan Gowes Napak Tilas dan Bersih Kali merupakan kegiatan yang tidak memiliki bentuk partisipasi berupa buah pikiran dikarenakan diinisiasi dari pemerintah bukan masyarakat sehingga masyarakat tidak diikutkan dalam proses perencanaan dan kegiatan hanya bersifat undangan.

b. Tenaga

Bentuk partisipasi tenaga di Destana Mulyodadi terdapat di beberapa kegiatan yaitu simulasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi, simulasi bencana banjir, *outbond*, *gowes*, bersih kali, pelatihan *water rescue*, tanggap darurat bencana Puting Beliung, dan Badai Cempaka. Kegiatan yang memiliki

bentuk partisipasi tenaga merupakan jenis kegiatan yang mengikutkan pelibatan aktif dari partisipannya seperti pada simulasi bencana gempa bumi, partisipan akan dijadikan “aktor” yang berperan dalam simulasi bencana tersebut. Pada kegiatan pelatihan seperti pelatihan posko, dapur umum, PPGD, dan *water rescue* masyarakat akan praktek langsung dari materi yang sudah didapatkan sebelumnya. Kegiatan *outbond* dan *gowes* masyarakat memberikan partisipasi tenaga untuk mengikuti kegiatan dan melakukan permainan untuk memupuk kerjasama antar tim. Tanggap darurat bencana Puting Beliung dan Badai Cempaka, masyarakat berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan membantu menyingkirkan pohon-pohon tumbang.

c. Keterampilan

Bentuk partisipasi keterampilan dapat ditemukan pada kegiatan *outbond*, simulasi bencana banjir, tanggap darurat Puting Beliung 2016 & 2017, dan Badai Cempaka 2017. Keterampilan yang diberikan pada kegiatan *outbond* berupa keterampilan dalam permainan menangani kejadian bencana. Keterampilan yang diberikan pada kegiatan simulasi bencana banjir yaitu keterampilan mengenai manajemen posko. Keterampilan yang diberikan pada tanggap darurat bencana Puting Beliung dan Badai Cempaka berupa keterampilan tali-temali untuk memotong dan memindahkan pohon yang tumbang, sebagaimana disampaikan oleh salah satu relawan FPRB Mulyodadi.

“water rescue, gimana cara nolong itu ya harus dari yang professional, dari masyarakat contohnya outbond, trus manajemen posko” (Masy/01)

d. Harta Benda

Bentuk partisipasi harta benda pada kegiatan Destana Mulyodadi hanya diberikan pada tiga kegiatan yaitu bersih kali, tanggap darurat bencana Puting Beliung, dan Badai Cempaka hal tersebut dikarenakan program-program dari Destana Mulyodadi sudah memiliki sumber pendanaan dari kabupaten maupun desa. Bentuk partisipasi harta benda pada kegiatan bersih kali berupa alat-alat untuk membersihkan sungai sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Budi selaku Staf Kesiapsiagaan dan Bencana Kabupaten Bantul. Bentuk partisipasi harta benda pada tanggap darurat Puting Beliung dan Badai Cempaka berupa penyiapan konsumsi yang secara sukarela diberikan oleh masyarakat dan peminjaman alat.

“Bentuk partisipasinya itu tenaga dan waktu, kalau alatnya mereka swadaya juga” (Pem/02)

Tingkat Partisipasi Masyarakat Destana Mulyodadi

Penentuan tingkat partisipasi masyarakat dilakukan menggunakan tangga partisipasi Arnstein (1969) yang memiliki 8 anak tangga dengan indikator yang mencirikan setiap anak tangga sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4. Analisis capaian tingkat partisipasi dilakukan di 12 kegiatan Destana Mulyodadi.

Hasil capaian tingkat partisipasi pada 12 kegiatan dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa lima kegiatan yang masih terletak pada tangga partisipasi ke 3 yaitu informasi (kegiatan Orientasi KSB dan Destana, Gowes, Bersih Kali). Kegiatan Orientasi KSB dan Destana, Gowes, dan Bersih Kali merupakan kegiatan yang bersifat undangan,

sehingga masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat terhadap program tersebut,

Terdapat empat kegiatan yang berada pada derajat kemitraan pada tangga partisipasi masyarakat menurut Arnstein dikarenakan pada kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh instansi atau LSM diluar FPRB Desa Mulyodadi sehingga keputusan mengenai kegiatan tersebut berada di tangan instansi atau LSM pembuat kegiatan.

Terdapat lima kegiatan yaitu rapat, *outbond* kesiapsiagaan, dan pelatihan *water rescue*. Tanggap darurat Puting Beliung dan Badai Cempaka yang sudah memasuki derajat teratas dari tangga partisipasi Arnstein yaitu pendelegasian kekuatan, namun belum ada kegiatan dari Destana Mulyodadi yang sudah mencapai anak tangga tertinggi menurut Arnstein yaitu kontrol warga dikarenakan pada kegiatan di Destana Mulyodadi keputusan akan pelaksanaan program masih di tangan pemerintah.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Destana Mulyodadi.

a. Faktor Kemauan

Faktor kemauan di Destana Mulyodadi merupakan kesadaran dari masyarakat baik untuk saling tolong menolong maupun kesadaran dalam hal pengurangan terhadap risiko bencana, seperti yang disampaikan oleh Koordinator Program dari GSM Putro Linuwih.

“pengalaman (gempa) 2006, menjadikan masyarakat lebih aware ternyata kita juga memiliki potensi (bencana) yang sama seperti di Aceh,

jadi kesadaran masyarakat mengenai bencana ini sudah mulai tumbuh” (LSM/01)

Faktor kesadaran akan risiko bencana juga disampaikan oleh Rianitasari (2015) dalam penelitiannya mengenai Destana Ngemplak Sleman masyarakat sudah tergerak hatinya bahwa dari awal terbentuknya destana untuk mengikuti serangkaian proses mitigasi dalam rangka pengurangan resiko bencana yang didasarkan dari pengalaman masyarakat pada tahun 2010.

Faktor kemauan untuk saling tolong menolong juga menjadi salah satu faktor dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Destana Mulyodadi terutama pada kegiatan tanggap darurat bencana Puting Beliung, sebagaimana dinyatakan oleh salah satu relawan dari FPRB Mulyodadi.

“Kalo menurut saya tergantung dari kesadaran kita sendiri, masak kita hidup disini gamau tolong menolong” (FPRB/03)

Ma’arif & Hizbaron (2015) juga menyatakan bahwa hal yang menjadi sorotan dalam daya adaptasi sebagai salah satu daya yang memengaruhi masyarakat dalam ketangguhan terhadap bencana adalah peningkatan sistem kekerabatan dan solidaritas sosial di antara masyarakat.

b. Faktor Kemampuan

Faktor kemampuan seperti usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, dan jenis kelamin tidak selalu merupakan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat di Destana Mulyodadi. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang

dilaksanakan oleh Destana Mulyodadi berasal dari usia produktif hingga lansia. Tingkat pendidikan partisipan Destana Mulyodadi bervariasi dari SMP hingga sarjana. Tingkat pendapatan dan jenis pekerjaan dari partisipan di kegiatan Destana Mulyodadi berasal dari tingkat pendapatan dan jenis pekerjaan yang beragam, wiraswasta, pedagang, pamong desa, PNS, dan pensiunan, ikut berpartisipasi dalam Destana Mulyodadi. Jenis kelamin partisipan di Destana Mulyodadi juga tidak menjadi faktor yang memengaruhi, partisipan laki-laki dan perempuan memiliki perbandingan jumlah yang tidak terlalu signifikan.

a. Faktor Kesempatan

Faktor kesempatan yang memengaruhi partisipasi masyarakat di Destana Mulyodadi yaitu faktor pendanaan, keaktifan FPRB dalam membuat kegiatan, dan akses informasi mengenai kegiatan. Faktor dana menjadi salah satu faktor yang penting, dalam membuat suatu kegiatan FPRB Mulyodadi menggunakan dana dari dana desa atau kabupaten. Pentingnya faktor pendanaan dibuktikan saat vakumnya Destana Mulyodadi pada tahun 2012 hingga 2015, salah satu hal yang menjadi faktor vakumnya kegiatan Destana Mulyodadi yaitu belum adanya pendanaan dari desa sehingga FPRB Mulyodadi kesulitan untuk membuat kegiatan, sebagaimana dikatakan oleh Bapak Budi selaku Staf Kesiapsiagaan dan Kebencanaan BPBD Kabupaten Bantul.

“anggaran desa mungkin belum ada yang men-support kegiatan FPRB, FPRB dibentuk tanpa ada anggaran dari desa ya sulit untuk mengadakan kegiatan.” (Pem/02)

Tabel 3 Bentuk Partisipasi Masyarakat

<u>Kegiatan</u>	<u>Bentuk Partisipasi</u>			
	<u>Buah Pikiran</u>	<u>Tenaga</u>	<u>Keterampilan</u>	<u>Harta Benda</u>
Rapat	√	=	=	=
Orientasi KSB dan Destana	√	=	=	=
Penyusunan Renkon	√	=	=	=
Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi	√	=	=	=
Simulasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi	√	√	=	=
Simulasi Bencana Banjir	√	√	√	=
<i>Outbond</i> Kesiapsiagaan	√	√	√	=
Gowes Napak Tilas Gempa	=	√	-	-
Bersih Kali	=	√	√	√
Pelatihan <i>water rescue</i>	√	√	-	-
Puting Beliung	√	√	√	v
Badai Cempaka	√	√	√	v

Tabel 4 Tingkat Partisipasi di Destana Mulyodadi

Derajat Partisipasi	Tangga Partisipasi	Indikator
Non Partisipasi	Manipulasi	Wakil masyarakat ditunjuk, Partisipasi hanya sekedar tanda tangan.
	Terapi	Keikutsertaan malah menimbulkan kekecewaan bagi masyarakat karena tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.
Tokenisme	Informasi	Pemberian informasi satu arah, belum ada kesempatan bagi masyarakat untuk memberikan umpan balik.
	Konsultasi	Informasi dua arah yang <i>artificial</i> , karena belum ada jaminan akan dijadikan bahan pertimbangan.
	Penenangan	Masyarakat sudah bisa menyampaikan pendapat namun keputusan di tangan pemerintah.
Kekuatan Warga	Kemitraan	Masyarakat dan pemerintah seperti rekan kerja, ada kesempatan untuk bernegosiasi dan bekerja sama dengan pemerintah
	Pendelegasian Kekuatan	Pemerintah memberikan wewenang untuk program, namun masih terdapat peran dari pemerintah dalam memantau, mengarahkan, melakukan persetujuan, dan evaluasi.
	Kontrol Warga	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan melakukan evaluasi.

Tabel 5 Tingkat Partisipasi di Destana kesempatan lain adalah akses

Kegiatan	Tangga Partisipasi							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Rapat								v
Orientasi KSB dan Destana			v					
Penyusunan Renkon						v		
Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi						v		
Simulasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi						v		
Simulasi Bencana Banjir							v	
<i>Outbond</i> Kesiapsiagaan Gowes Napak Tilas								v
Gempa Bersih Kali			v					
Pelatihan <i>water rescue</i>								v
Puting Beliung								v
Badai Cempaka								v

Keterangan:

- 1: Manipulasi
- 2: Terapi
- 3: Informasi
- 4: Konsultasi
- 5: Penenangan
- 6: Kemitraan
- 7: Pendelegasian Kekuatan
- 8: Kontrol Warga

Penganggaran Dana Desa untuk FPRB Mulyodadi baru dimulai pada tahun 2016. Pentingnya faktor pendanaan seperti pada penelitian Sariwati (2016) di Destana Poncosari dan Srigading yang menyatakan bahwa pendanaan yang terbatas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi di Destana Srigading.

Faktor lain yang memengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Destana Mulyodadi yaitu keaktifan FPRB Mulyodadi dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan, semakin aktif kegiatannya harapannya akan semakin dikenal peran dan fungsinya dalam masyarakat. Faktor

informasi akan kegiatan, pengurus dan relawan memiliki akses informasi yang lebih baik dikarenakan tergabung dalam sebuah grup komunikasi.

b. Faktor Tokoh Kunci

Faktor lain yang memengaruhi partisipasi masyarakat di Destana Mulyodadi yaitu faktor tokoh kunci untuk menggerakkan masyarakat. Tokoh kunci seperti RT dan Dukuh cukup dipandang oleh masyarakat, sehingga dapat menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Destana Mulyodadi. Penggunaan faktor tokoh kunci telah dilakukan pada kegiatan Sosialisasi Simulasi Bencana yang dilakukan oleh GSM Putro Linuwih pada tahun 2015, sebagaimana dinyatakan oleh Pak Beni selaku koordinator program GSM Putro Linuwih.

“Peran dari tokoh kunci untuk menggerakkan masyarakat itu cukup efektif, apalagi kalo model partisipatif, jadi di masyarakat pak RT itu rata-rata pasti disegani.”(LSM/01)

Tokoh kunci dapat menggerakkan masyarakat dalam berpartisipasi namun kesadaran diri dari masyarakat merupakan hal yang lebih memengaruhi, apabila sudah ada pengaruh dari tokoh masyarakat namun kesadaran pengurangan risiko bencana dari diri sendiri masih kurang maka faktor tokoh kunci tidak akan terlalu berpengaruh.

Pengaruh faktor tokoh kunci dalam partisipasi masyarakat sebagaimana yang disampaikan Rianitasari (2015) dalam penelitiannya bahwa penyampaian ke warga dilakukan oleh tokoh masyarakat setempat, dimana warga masyarakat lebih memercayai apa yang tokoh masyarakat sampaikan daripada langsung disampaikan oleh pihak luar, ini dikarenakan tokoh masyarakat yang lebih mengetahui karakter dan sifat dari masing-masing warganya, jadi tokoh masyarakat disini sangat berperan karena disetiap sosialisasi maupun pelatihan, tokoh masyarakat dihadirkan, karena masyarakat akan lebih menurut apa yang dikatakan oleh tokoh masyarakat. Ma’arif dan Hizbaron (2015) juga menyatakan bahwa salah satu yang menjadi sorotan dalam daya adaptasi yang menentukan ketangguhan masyarakat terhadap suatu bencana adalah penguatan sistem kepemimpinan lokal.

KESIMPULAN

1. Bentuk partisipasi di Destana Mulyodadi meliputi bentuk partisipasi buah pikiran, tenaga, keterampilan, dan harta benda, dari 12 kegiatan terdapat 2 kegiatan yang memiliki bentuk partisipasi dengan jenis terlengkap yaitu pada tanggap darurat bencana Puting Beliung, dan bencana Badai Cempaka. Kegiatan tersebut memiliki jenis bentuk partisipasi yang lengkap, meskipun dalam kegiatan yang bersifat mitigasi bencana seperti kegiatan pelatihan, masyarakat kurang berpartisipasi, namun pada saat tanggap darurat masyarakat secara aktif ikut berpartisipasi secara sukarela, dikarenakan modal sosial dan rasa empati masyarakat untuk membantu sesama di masyarakat yang masih tinggi.

2. Tingkat partisipasi di Destana Mulyodadi pada kegiatan yang meliputi perencanaan dan pengambilan keputusan, dan tanggap darurat dapat terlihat bahwa rapat rutin, pelatihan *outbond* kesiapsiagaan, dan pelatihan *water rescue*, tanggap darurat Puting Beliung dan Badai Cempaka telah mencapai tangga partisipasi pendelegasian kekuatan dikarenakan pemerintah telah memberikan wewenang bagi masyarakat untuk mengelola program namun masih ada peran pemerintah dalam melakukan persetujuan.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi dalam Program Desa Tangguh Bencana Mulyodadi terdapat faktor kemauan berupa kesadaran untuk saling tolong menolong, dan kesadaran dalam mengurangi risiko bencana. Faktor

kemampuan seperti usia, tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, dan jenis kelamin tidak selalu menjadi faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat di Desa Tangguh Bencana Mulyodadi. Faktor kesempatan yang memengaruhi partisipasi masyarakat di Desa Tangguh Bencana Mulyodadi yaitu pendanaan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan di Desa Tangguh Bencana Mulyodadi, keaktifan FPRB dalam menyelenggarakan kegiatan, dan kedekatan akan akses informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh FPRB Mulyodadi. Faktor tokoh kunci juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi dalam program Desa Tangguh Bencana Mulyodadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. R. (1969). *Ladder of Citizen Participation*. Journal of the American Institute of Planners, Vol. 35, No. 4 (July 1969), pp. 216-224.
- Mardikanto, T. (1994). *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Maarif, S., & Dyah, R. H. (2015). *Strategi menuju Masyarakat Tangguh Bencana dalam Perspektif Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pasaribu, I., & Simandjuntak, B. (1986). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Tarsito.
- Rianitasari, D. (2015). *Partisipasi masyarakat dalam Mitigasi Penanggulangan Bencana di Desa Tangguh Bencana Sindumartani Ngemplak Sleman (tidak dipublikasikan)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sariwati. (2016). *Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana di Desa Poncosari dan Desa Srigading Kabupaten Bantul (tidak dipublikasikan)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.